

ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PETIK TEH MENGUNAKAN ALAT GUNTING DAN ANI-ANI

ANALYSIS OF LABOR PRODUCTIVITY OF PICKING USING SCISSORS AND ANI-ANI

Muhammad Faizun Anam
Program Studi Agribisnis - Universitas Bojonegoro
Email : faizunanam57@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at PT. Candi Loka, Girikerto Village, Sine District, Ngawi Regency, the objectives of this study were 1) to determine the number of picking results using scissors and ani-ani tools. 2) to find out the wages of workers who use scissors and ani-ani tools. This study uses incidental sampling, ie anyone who coincidentally / incidentally meets the researcher can be used as a sample. If it is seen that the person who is considered to be met by chance is suitable as a source of data. Based on the data that has been collected, data analysis is carried out using the productivity formula = Total Production (Kg): Number of Workers, $TR = P.Q$. The results of the study by taking workers using Ani-ani as many as 24 people and using scissors as many as 30 people. So the average productivity of workers using ani-ani in one month is 858.80 Kg and those who use scissors are 1.472 Kg on average. Receipt of labor wages using ani-ani is Rp. 601.160 while using scissors is Rp. 1.030400. So using scissors can overcome the shortage of labor.

Keywords: *Productivity, Scissors, Ani-ani*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT. Candi Loka Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui banyaknya hasil petik menggunakan alat gunting dan ani-ani. 2) untuk mengetahui upah tenaga kerja yang menggunakan alat gunting dan ani-ani. Penelitian ini menggunakan insidental sampling, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Bila dipandang orang yang dianggap kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus produktivitas = *Jumlah Produksi (Kg) : Jumlah Tenaga Kerja*, penerimaan $TR = P.Q$. Hasil penelitian dengan mengambil tenaga kerja menggunakan Ani-ani sebanyak 24 orang dan yang menggunakan gunting sebanyak 30 orang. Maka didapatkan rata-rata produktivitas tenaga kerja menggunakan ani-ani dalam satu bulan sebanyak 858,80 Kg dan yang menggunakan gunting rata-rata sebanyak 1.472 Kg. Penerimaan upah tenaga kerja menggunakan ani-ani yaitu sebesar Rp. 601.160 sedangkan menggunakan gunting yaitu sebesar Rp. 1.030400. Sehingga menggunakan gunting bisa mengatasi kekurangan tenaga kerja.

Kata kunci : Prduktivitas, Gunting, Ani-ani

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik, 2017 dalam Fadli Azhari, 2019 Indonesia adalah produsen teh terbesar ke 7 di Dunia. Setengah dari produksi teh di ekspor ke Rusia, Inggris, dan Pakistan.

Menurut Mashyhuri dalam Fadli Azhari, 2019. Industri perkebunan teh merupakan industri yang sangat rentan terhadap perubahan dinamis lingkungan. Dari seluruh tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perkebunan teh diperkirakan 75% dari jumlah tersebut adalah karyawan petik.

Seiring berjalannya waktu, tenaga petik mulai berkurang, dikarenakan kurang adanya minat dari anak muda. Untuk mengatasi kelangkaan tenaga kerja petik bisa dilakukan dengan cara menggunakan alat panen seperti gunting.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui banyaknya hasil petik menggunakan alat gunting dan ani-ani. 2) untuk mengetahui upah tenaga kerja yang menggunakan alat gunting dan ani-ani.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Teh

Tanaaman teh merupakan tanaman tahunan yang dibri nama seperti : *Camellia theifera*, *Thea sinensis*, *Camellia thea* dan *Camellia sinsensis*. Tanaman teh terdiri dari banyak spesies yang tersebar di Asia Tenggara, India, Cina Selatan, Laos Barat Laut, Muangthai Utara dan Burma. Sistematika tanaman teh terdiri dari : 1) Kingdom: *Plantae*. 2) Divisio : *Spermatophyta*. 3) Sub Divisio : *Angiospermae*. 4) Class : *Dicotyledoneae*. 5) Ordo : *Guttiferales*. 6) Famili : *Theaceae*. 7) Genus : *Camellia*. 8) Spesies : *Camellia sinensis* L. 9) Varietas : *Sinensis* dan *Asamika* (Effendi. 2010)

Produktivitas

Produktivitas menyangkut hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang akan diperoleh didalam proses produksi. Produktivitas tenaga kerja mengandung pengertian yakni perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Berdasarkan teori produktivitas, dikemukakan bahawa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: latar belakang pendidikan dan ketrampilan, disiplin, motivasi, sikap dan etika kerja, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi dan kesempatan berprestasi (Dede Patria Nugraha, 2019) Efisiensi tenaga kerja atau sering disebut juga dengan produktivitas tenaga kerja dapat diukur dengan memperhatikan jumlah produksi. Tenaga kerja dapat diukur dengan memperhatikan jumlah produksi, penerimaan perhari, dan luas lahan atau luas usaha.

Produktivitas dapat dihitung berdasarkan formula sebagai berikut.

$$\text{Produktifitas} = \frac{\text{jumlah produktifitas}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

tanaman yang baik pula, secara teknis mekanisasi pemetikan dengan mesin maupun gunting petik merupakan petikan berat yang perlu persyaratan untuk menjaga pertumbuhan pucuk yang meliputi kapasitas petik dan analisa, pertumbuhan pucuk dan agroklimat.

Gunting petik dibuat dari gunting rumput yang telah dimodifikasi dengan menambahkan tempat penampungan pucuk di kedua bilah gunting. Hal ini bertujuan agar pucuk yang telah digunting tidak berjatuhan.

Ani-ani

Ani-ani atau ketam adalah pisau kecil yang dulu sering dipakai untuk memanen padi, namun setelah beberapa waktu ani-ani juga digunakan oleh para petani untuk memanen sayur-sayuran maupun digunakan untuk memetik daun teh.

Ani-ani memudahkan pemetik untuk memetik teh, ani-ani merupakan alat yang paling efisien pada masanya akan tetapi (Ken Surtiyah, 2015).

Gunting Petik

Mekanisasi pemetikan menggunakan gunting merupakan alternatif apabila dilakukan dengan benar dapat meningkatkan produktivitas kerja atau prestasi pemetik, yang pada gilirannya untuk mengatasi kelangkaan tenaga kerja petik. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, penggunaan alat petik berupa gunting harus disertai dengan kondisi seiring berjalannya waktu, berkembangnya teknologi dan tenaga kerja mulai langka kini ani-ani mulai ditinggalkan salah satu penyebabnya yaitu kelangkaan tenaga kerja, pada saat tenaga kerja langka dan pertumbuhan teh juga terus berjalan akhirnya perusahaan menciptakan alat-alat baru yang lebih efisien dan sekarang ani-ani hanya digunakan untuk petik selektif ketika pertumbuhan pucuk tidak serempak. Dengan petik tangan/ani-ani mutu daun relatif bias terkontrol serta perdu tanaman tidak terlalu tertekan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Candi Loka, Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi. Penentuan daerah penelitian ini ditentukan secara purposive (sengaja). Adapun Pertimbangan dalam Penentuan daerah ini adalah PT. Candi Loka merupakan penghasil daun teh yang potensial.

Penelitian ini menggunakan teknik insidental sampling, penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016) Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010, 112). Jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subyeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sample diambil 25% dari populasi.

Populasi tenaga kerja di PT. Candi Loka terbagi menjadi dua, kebun A dan kebun B, untuk populasi kebun A 70 orang dari jumlah tersebut dibagi menjadi dua alat yaitu gunting (58 orang) sedangkan dengan alat ani-ani (12 orang). Untuk populasi kebun B 80 orang dari jumlah tersebut dibagi menjadi dua alat yaitu gunting (68 orang) sedangkan dengan alat ani-ani (12 orang).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari data primer, data primer adalah yang langsung diperoleh langsung dari yang pertama di lokasi penelitian misalnya dari individu atau perorangan, seperti hasil wawancara, pengisian kuisioner atau bukti transaksi (Bungin 2013).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Produktivitas tenaga kerja dapat diukur dengan memperhatikan jumlah produksi. Produktifitas dapat dihitung berdasarkan formula berikut (Ken Surtiah, 2015) :

$$Produktifitas = \frac{\text{jumlah produksi}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

Untuk menghitung penerimaan upah tenaga kerja petik teh di PT. Candi Loka digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan P = *Price* / Harga

Q = *Quantity* / Jumlah barang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ani -ani

Setiap alat petik masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula pada ani-ani, kelebihan dari ani-ani sendiri yaitu pada saat pemetikan, ani-ani tidak melukai daun pemeliharaan maka akan mempercepat pertumbuhan tunas baru sehingga gilir petik menjadi lebih cepat yaitu 15-20 hari setelah petik. Sedangkan untuk kekurangan dari ani-ani sendiri yaitu hasil petik lebih sedikit dibanding alat petik yang lain, selain itu kekurangannya adalah kualitas pucuk yang diperoleh dengan ani-ani sangat rendah, ini dikarenakan alat ani-ani hanya untuk petik selektif pucuk yang sudah agak tua sehingga kualitas pucuk rendah. Hal ini dibuktikan dengan melakukan analisis petik, analisis petik dilakukan dengan cara mengambil 1kg sample dari 4 titik yang berbeda, kemudian sampel dibagi menjadi 4 dan diambil 1 sampel seberat 250gr. Kemudian pada sampel tersebut dilakukan analisis dengan cara memisahkan pucuk sesuai dengan golongannya yaitu petikan halus, petikan medium, petikan kasar.

Dari hasil analisis pucuk tersebut menyatakan bahwa dengan menggunakan ani-ani tidak ada petikan halus, untuk petikan medium dengan menggunakan ani-ani sebesar 20% dari sampel yang diambil sedangkan petikan kasar sebesar 80% dari sampel yang diambil. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa kualitas pucuk menggunakan ani-ani sangat rendah dikarenakan petikan medium lebih rendah dibandingkan dengan petikan kasar.

Gunting

Baik gunting maupun alat petik lainnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Sedangkan kelebihan dari gunting sendiri yaitu dalam sekali guntingan bisa mendapatkan 8-10 pucuk medium sehingga hasil petik akan semakin banyak, tidak hanya itu untuk kualitas pucuk dengan menggunakan gunting tergolong bagus hal ini dibuktikan dengan analisis pucuk seperti pada ani-ani.

Langkah yang dilakukan pada saat analisis pucuk yaitu mengambil sampel seberat 1kg dari 4 sumber yang berbeda kemudian sampel di bagi menjadi 4 dan di ambil sampel untuk di analisis seberat 250gr seperti pada analisis pada hasil petik menggunakan ani-ani, dipisahkan sesuai dengan golongannya yaitu petikan halus, petikan medium, petikan kasar.

Dari analisis tersebut menyatakan bawa dengan menggunakan gunting tidak memiliki petikan halus, untuk petikan medium dari gunting sendiri yaitu sebesar 64,8% sedangkan untuk petikan kasar yaitu sebesar 35,2%. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa kualitas pucuk dengan menggunakan gunting tergolong tinggi dikarenakan petikan medium lebih tinggi dibandingkan dengan petikan kasar yaitu 64,8%.

Hasil Petik

Hasil petik yaitu jumlah pucuk yang diperoleh tenaga kerja.

Tabel 5 : Hasil Petik dan Jumlah Tenaga Kerja Menggunakan Ani-ani Bulan maret 2021

	Uraian	Jumlah
1	Tenaga Kerja	24 Orang
2	Total Hasil Petik Dalam 1 bulan	20.611 kg

Sumber : Data Primer 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 24 tenaga kerja dengan menggunakan ani-ani menghasilkan pucuk sebanyak 20.719 kg dalam satu bulan.

Tabel 6 : Hasil Petik dan Jumlah Tenaga Kerja Menggunakan Gunting Bulan Maret 2021

No	Uraian	Jumlah
1	Tenaga Kerja	30 Orang
2	Total Hasil Petik Dalam 1 bulan	44.162 kg

Sumber : Data Primer 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 30 tenaga kerja dengan menggunakan gunting menghasilkan pucuk sebanyak 44.281 kg dalam satu bulan.

Analisis Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas menyangkut hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang akan diperoleh didalam proses produksi. Produktivitas tenaga kerja mengandung pengertian yakni perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. produktivitas tenaga kerja dapat diukur dengan memperhatikan jumlah produksi. Tenaga kerja dapat diukur dengan memperhatikan jumlah produksi, penerimaan perhari.

Data ini diambil dari hasil petik selama satu bulan pada tenaga kerja menggunakan ani-ani dan gunting di kebun A dan B. Dapat dilihat pada tabel 9 dan 10 berikut.

Tabel 7 : Produktivitas Tenaga Kerja

Menggunakan Ani-ani Produktifitas = Jumlah Produksi : Jumlah Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah
1	tenaga kerja	24 Orang
2	Hasil yang diperoleh	20.611 kg
3	Produktivitas	858,80 kg

Sumber : Data Primer 2021

Diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja dengan menggunakan ani-ani dalam satu bulan sebanyak 858,80 kg, hasil produktivitas ini masih jauh dari standar perusahaan, standar yang ditetapkan untuk produktivitas tenaga kerja yang menggunakan ani-ani yaitu 1000kg/orang dalam satu bulan, hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja petik ini masih belum efisien, hal ini disebabkan oleh umur tenaga kerja yang sudah masuk kedalam fase tidak produktif lagi.

Tabel 8 : Produktivitas Tenaga Kerja

Menggunakan Gunting Produktifitas = Jumlah Produksi : Jumlah Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah
1.	Tenaga kerja	30 Orang
2.	Hasil yang diperoleh	44,162 kg
3.	Produktivitas	1.472 kg

Sumber : Data Primer 2021

Diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja dengan menggunakan gunting dalam satu bulan sebanyak 1.472 kg, hasil produktivitas ini masih jauh dari standar perusahaan, standar yang ditetapkan untuk produktivitas tenaga kerja yang menggunakan ani-ani yaitu 2000kg/orang dalam satu bulan, hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kerja petik ini masih belum efisien, hal ini disebabkan oleh umur tenaga kerja yang sudah masuk kedalam fase tidak produktif lagi.

Penerimaan Upah Tenaga Kerja Petik

Penerimaan upah tenaga kerja petik dihitung dari jumlah produktivitas yang dihasilkan dikalikan dengan harga, penerimaan upah tenaga kerja petik dapat dilihat pada tabel 9 Berikut :

Tabel 11 : Penerimaan Upah Tenaga Kerja Petik Teh

Penerimaan = P.Q

No	Keterangan	Fisik (Kg)	Harga satuan (RP)	Jumlah (RP)
1.	Hasil petik ani- ani	858,80	700/k g	601.160
2	Hasil petik gunting	1.472	700/k g	1.030.400

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui penerimaan dari hasil petik ani-ani yaitu sebesar Rp. 601.160 dalam satu bulan sedangkan penerimaan dari hasil petik gunting sebesar Rp. 1.030.400, penerimaan upah dengan menggunakan alat gunting lebih besar dari penerimaan upah dengan alat gunting dikarenakan hasil produktivitas dengan menggunakan gunting lebih besar daripada produktivitas dengan alat ani-ani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT. Candi Loka Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi, diperoleh kesimpulan yaitu Produktivitas tenaga kerja menggunakan gunting dalam satu bulan yaitu 1.472 Kg sedangkan produktivitas tenaga kerja menggunakan ani-ani dalam satu bulan yaitu 858,80 Kg. Dengan menggunakan gunting, tenaga kerja mendapatkan upah lebih banyak yaitu Rp.1.030.400 untuk upah yang didapatkan dengan menggunakan gunting, sedangkan upah yang didapat dengan menggunakan ani-ani yaitu sebanyak Rp.601.160

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis produktivitas tenaga kerja di PT. Candi Loka Desa Girikerto Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi, saran yang dapat diberikan yakni, 1. Sebaiknya perusahaan mengadakan studi banding ke kebun A supaya pada kebun B bisa belajar mendapatkan hasil yang maksimal. 2. Sebaiknya perusahaan mengadakan bonus kenaikan harga petik minimal 1 bulan sekali untuk meningkatkan semangat dari para tenaga kerja. 3. Sebaiknya tanaman teh yang sudah berumur lebih dari 4 tahun setelah pangkas segera di pangkas kembali dikarenakan para tenaga kerja mengeluhkan tanaman teh sudah sangat tinggi sehingga sulit dalam proses pemetikan..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonimous, 2019. **kecamatan Sine Dalam Angka**. Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngawi.
- [2] Basuki Sigit Priyono, 2008. **Faktor- faktor yang Berhubungan Dengan Produktivitas Dan Kontribusi Penghasilan Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh di PT. Nusantara VI Kayu Aro Kabupaten Krinci Provinsi Jambi**. Jurnal, AGRISEP Vol. 8 No. 1 September 2008: 82-
- [3] Dede Patria Nugraha, 2019. **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Klapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara II**. Skripsi, Program Study Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara, Medan 2019.
- [4] Effendi DS. M. Syakir, M. Yusron Wiranto, 2010. **Budidaya dan Pasca Panen**. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- [5] Heni Herawati, Agus Nurmawan, 2015. **Pengkajian Penggunaan Gunting Petik Pada Komoditas Teh Di Kecamatan Cikalong Wetan-Kabupaten Bandung**. Jurnal, Agritech, Vol.29, No. 1 Februari 2009.
- [6] Ken Surtiah, 2015. **Ilmu Usaha Tani**. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta Timur.
- [7] Samuel Bindrianes, 2017. **Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya Pada Unit Usaha Batang Hari Di PTPN VI Jambi**. Jurnal, Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatra Utara) Vol. 10 No. 1/April 2017.
- [8] Suharsini Arikunto, 2010. **Prosedur Penelitian**. Penerbit Rineka Cipta.
- [9] Sugiono, 2016. **Metode Penelitian**. Penerbit Alfabeta 2016